

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Globalisasi pada hakikatnya merupakan proses pendifusian nilai-nilai barat ke dalam nilai-nilai lokal. Globalisasi tidak seluruhnya membahayakan kehidupan manusia. Namun negara berkembang melihat globalisasi dapat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Dinamika itu dinilai karena lemahnya pemahaman manusia akan eksistensi globalisasi. Gencarnya pengaruh teknologi telah menimbulkan isu mengenai tantangannya terhadap kehidupan manusia. Bila globalisasi telah mendunia dan berpengaruh bagi kehidupan manusia maka dapat dikatakan bahwa manusia hidup dalam lingkaran global. Oleh karena itu sistem pertahanan dalam diri manusia lebih diperketat kan demi menjaga aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Globalisasi berdimensi politik, ekonomi, pendidikan, teknologi dan sosial budaya. Tantangan globalisasi bukan melulu pada dimensi ekonomi, politik, melainkan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi yang semakin meningkat bagi negara-negara maju di seluruh dunia, yang mempermudah relasi antara orang-orang, perusahaan dunia, demi kemajuan dan kesejahteraan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendukung globalisasi untuk terus memainkan peranan dalam proses peradaban dunia.

Tantangan globalisasi terhadap aspek kehidupan manusia masuk ke segala arah. Kebudayaan menjadi salah satu aspek kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh arus gelombang globalisasi. Kemajuan teknologi memudahkan negara-negara maju untuk mengekspor nilai budaya mereka untuk disebarluaskan dan dijadikan nilai-nilai global. Dengan demikian budaya Barat akan mudah diperkenalkan ke seluruh penjuru dunia dan akan menjadi kearifan lokal negara-negara lain (negara Indonesia).

Demikianlah globalisasi memiliki dampak yang kompleks bagi keberlangsungan hidup manusia. Namun perlu disadari bahwa globalisasi

mendatangkan banyak kemudahan bagi manusia. Banyak dampak positif dari globalisasi yang cukup signifikan bagi manusia, seperti memperluas pemahaman tentang budaya lain serta ekonomi, politik maupun pendidikan. Sementara itu pengaruh negatif dari globalisasi berpotensi pada memudarnya budaya lokal dan erosi nilai-nilai adat-istiadat dalam masyarakat. Dengan demikian globalisasi memiliki dua sisi yang berseberangan bagi manusia, yakni sisi positif dan sisi negatif.

Banyaknya budaya asing yang masuk dan mempengaruhi kearifan lokal Indonesia (Manggarai) karena longgarnya sistem pemerintah dan pertahanan diri masyarakat serta melejitnya media komunikasi dan informasi terutama internet, sehingga masuknya budaya asing di era globalisasi sering kali membuat masyarakat Manggarai menilai bahwa budaya tersebut lebih modern daripada budaya lokal, bahkan masuknya kebudayaan asing dapat mematikan karya seni masyarakat Manggarai. Oleh karena itu, masyarakat Manggarai telah banyak kehilangan nilai budayanya karena digerogeti oleh nilai-nilai universal yang dapat menggantikan kedudukan budaya, ekonomi, politik serta pendidikan dari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pemahaman dan indikasi masyarakat Manggarai dalam mengembangkan dan melestarikan kearifan lokal harus diperhatikan oleh pemerintah sehingga adat-istiadat maupun sifat kekeluargaan dan gotong royong, serta gaya hidup masyarakat akan tetap terjaga. Namun tak dapat dipungkiri bahwa kehadiran globalisasi turut membawa keresahan global. Globalisasi dengan ciri-cirinya seperti individualisme, kapitalisme dan sebagainya justru menyebabkan kehilangan eksistensi budaya Manggarai. Hal itu yang menghambat proses pelestarian budaya lokal termasuk budaya Manggarai.

Akibatnya budaya Manggarai mengalami kendala dalam proses perkembangannya. Di sisi lain penulis mengamati bahwa rasa memiliki dari masyarakat Manggarai terhadap seni dan budaya yang dimiliki. Masuknya budaya asing di era globalisasi sering kali membuat masyarakat merasa bahwa budaya tersebut lebih baik dari pada budaya Manggarai. Itulah yang mengakibatkan budaya Manggarai mengalami krisis dalam proses perkembangannya. Dengan demikian

masyarakat perlu menyadari bahwa seni dan budaya memiliki manfaat penting dalam memperkuat identitas, nilai-nilai sosial, dan sebagai media pendidikan, serta dapat menjadi daya tarik wisata dan ekonomi kreatif. Di samping itu keberadaan budaya dalam kehidupan orang Manggarai dilihat sebagai fondasi kesejahteraan dalam kehidupan, dan berperan dalam membangun rasa memiliki serta meningkatkan sikap toleransi antara masyarakat Manggarai.

5.2 Saran

Sebagai bangsa yang berbudaya, masyarakat mempunyai peran sentral untuk menjaga dan mengembangkan budaya. Di sini masyarakat dilihat sebagai kunci kesuksesan dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal di tengah gelombang globalisasi. Itu berarti, perkembangan budaya merupakan suatu kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh semua masyarakat. Dalam konteks kemajuan teknologi, masyarakat harus memiliki solusi untuk mempertahankan eksistensi budaya dari pengaruh globalisasi. Hal ini menandakan bahwa pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga serta melestarikan budaya lokal. Salah satu tindakan praktis masyarakat ialah menghidupkan nilai-nilai budaya di dalam setiap pribadi manusia dan lembaga pemerintahan. Oleh karena itu, beberapa saran rasional disampaikan sebagai berikut.

5.2.1 Masyarakat

Masyarakat dan budaya adalah dua hal yang selalu berkaitan dan memiliki hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan. Masyarakat menghasilkan budaya, sedangkan kebudayaan menentukan corak masyarakat. Oleh karena itu budaya adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia (masyarakat) yang dibentuk sedemikian rupa untuk menentukan hidup bersama dan saling berinteraksi.

Namun tantangan globalisasi terhadap kebudayaan semakin menonjol. Kelestarian dan perkembangan kebudayaan bukan menjadi persoalan yang signifikan bagi masyarakat. Hal itu karena masyarakat tergodanya oleh budaya asing yang dinilai lebih moderen. Dengan demikian peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal harus diperhatikan lagi. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki solusi untuk mempertahankan kearifan lokal agar seni dan adat-

istiadat bangsa tidak tergerus oleh budaya Barat dan secara perlahan berpotensi menghilangkan kearifan lokal. Maka ada beberapa solusi yang perlu, pertama masyarakat perlu mendapat pengetahuan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal. Kedua, masyarakat perlu membangun dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Ketiga, mengadakan festival budaya. Keempat, mengembangkan pariwisata budaya. Kelima, mengajarkan atau memberikan pemahaman tentang budaya lokal kepada generasi muda. Dengan begitu eksistensi budaya lokal akan terjaga dan perkembangannya pun akan terus berlanjut karena masyarakat dibekali oleh pengetahuan tentang budaya lokal.

5.2.2 Pemerintah

Pemerintah adalah pengayom kesejahteraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintah harus menunjukkan sikap yang selektif terhadap kehidupan masyarakat baik dalam dunia politik, ekonomi maupun sosial budaya. Dalam bidang kebudayaan pemerintah memiliki sikap yang tegas demi menjaga kearifan dan kekayaan budaya lokal. Oleh karena itu pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga kebudayaan lokal, yaitu sebagai fasilitator, penggerak, dan pelindung, dengan cara mendokumentasi, memfasilitasi kegiatan seni budaya, melalui festival budaya serat mengamankan obyek budaya, dan melibatkan masyarakat dalam proses menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Dengan demikian berbagai upaya yang dilakukan pemerintah tentu harus didukung oleh seluruh komponen masyarakat agar kebudayaan yang ada di Indonesia termasuk Manggarai bisa tetap terjaga tanpa ada tantangan yang mempengaruhi proses kelestariannya. Masyarakat pun harus menyadari bahwa mengembangkan dan menjaga kelestarian budaya adalah tanggung jawab bagi semua orang dan bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Badudu, J. S. Dan Zain, Sutan M. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Buku

Blolong Raymundus, R. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.

Brunsvick, Yves dan Danzin, Andre. *Lahirnya Sebuah Peradaban*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Budi Kleden, Paul. *Teologi Terlibat Politik Dan Budaya Dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana, 2008.

Cano Guiomar, Alonso., Garzon Alvaro, and Poussin Georges. *Culture Trade and Globalization*. Prancis: UNESCO, 2000.

Da Silva Augusto, Almeida. *Filsafat Teknologi*. Jawa Tengah: Penerbit Amerta Media, 2023.

Deki Kanisius, Teobaldus. *Tradisi Lisan Orang Manggarai Membidik Persaudaraan Dalam Bingkai Sastra*, cet. 1. Jakarta Selatan: Parrhesia Institute Jakarta, 2011.

-----*.Gereja Menyapa Manggarai* (Jakarta:Parrhesia Institute, 2015), hlm. 205.

Dihe, Laurensius. *Sakramen Tobat di Tengah Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Giddens, Anthony. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Terj. Andry Kristiawan S. dan Yustina Koen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Ibrahim Hilmi, Rahman Dan Halkam Hamka. *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS) 2021.

- Jebadu, Alexander. *DRAKULA ABAD 2: Membongkar Kejahatan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali Sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba dan Ancamannya Terhadap Sistem Ekonomi Pancasila*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Leteng, Hubertus dan Deki Kanisius, Teobaldus (ed). *Gereja Menyapa Manggarai*. Jakarta: Parrhesia Institute dan Yayasan Theresia Pora Plate, 2001.
- Lon, Yohanes Servatius dan Widyawati, Fransiska. *Perkawinan dalam Masyarakat Manggarai: Budaya, Keyakinan dan Praktiknya*. Penerbit: Unika Santu Paulus Ruteng, 2021.
- Lubis Arief, Fahmi. *Antropologi Budaya*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Mulyati Sri, Nur. *Kerjasama Ekonomi Internasional*. Bandung, Penerbit: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020.
- Nggoro Adi, M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2013.
- Priyono B, Herry. *Ekonomi Politik Dalam Pusaran Globalisasi Dan Neoliberalisme*. Jakarta: Buku Kompas, 2022.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Ranjabar, Jacob. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2006.
- Safiril Ahmad. *Isu-Isu Globalisasi Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Suhanadji waspodo, Ts. *Modernisasi dan Globalisasi*. Malang: Insan Cendekia, 2004.
- Suparlan, Parasudi. *Manusia kebudayaan dan Lingkungannya*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali, 1984.
- Sutrisno, Mudji dan Putranto, Hendra. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2005.
- Suwendra I, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Keagamaan*. Bandung: Penerbit Nilacakra, CV, 2018.
- Toda Dami, N. *Manggarai Mencari Pencerahan Historiografi*. Ende: Nusa Indah cet 1, 1999.

Verheijen, J.J. A. *Manggarai Dan Wujud Tertinggi*. TERJ. Alex dan Marcel Beding. Jakarta: Penerbit LIPI-RUL, 199.

Winnarto, Budi. *Globalisasi Peluang atau Ancaman Bagi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.

Wolf, Marten. *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan*, penerj. Samsudin Berlian. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Jurnal

Affan, M. Husin dan Maksum, Hafidh. “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya di Era Globalisasi”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4. Oktober 2016.

Ahmad, Amar. “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Acara Revolusi Dan Berbagai Standarnya”. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13. No. 1. Juni 2012.

Aulia, Bayu dkk. “Ekologi dan Budaya: Mengintegrasikan Keberlanjutan Pariwisata Berbentuk Festival”. *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 18, No. 2. Mei 2024.

Budiman, Krispinus. “Menjadi Manusia Indonesia Di Tengah Arus Globalisasi Ketidakadilan”. *Jurnal Akademika*, Vol. 11, No. 2. Januari-Juni 2017.

Desfriyati, Denis dkk. “Menanamkan Sikap Mencintai Budaya Lokal di Era Globalisasi”. *Jurnal Asanka*, Vol. 1, No. 2. Oktober 2021.

Diandono, Izzulhaq Satrio., Safitri Desy, dan Sujarwo. “Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Keberlanjutan Lingkungan di Negara Berkembang”. *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 10. Juni 2024.

Estuningtyas, Retna Dwi . “Dampak Globalisasi Pada Politik, Ekonomi, Cara Berpikir Dan Ideologi Serta Tantangan Dakwahnya”. *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 11, No. 2. November 2018.

Hidayah, Nurrohmah. “Upaya Perpustakaan dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3, No. 1. Yogyakarta: April 2018.

Hidayat, Husnul. “Pengaruh dan Ancaman Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia”. *Jurnal Dialektika Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 2. Juni 2020.

Jadidah, Ines Tasya dkk. “Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia)”. *Jurnal Nuansa Akademika*, Vol. 3, No. 2. September 2023.

- Mahfud, Md Moh. “Membangun Jati Diri Bangsa: Globalisasi Sebagai Tantangan dan Pancasila Sebagai Imperatif Solusi”. *Jurnal Sabda*, Vol. 13, No. 2. Desember 2018.
- Muslimin, Erwin. “Kesiapan Merespon Terhadap Aspek Negatif Dan Positif Dampak Globalisasi Pendidikan Islam”. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, No. 1. Desember 2021.
- Nahak, Hildigardis M. I. “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi” *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 1, No. 5. Desember, 2019.
- Nurut, Avika Triningsi. “Peran Misionaris Dalam Membangun Kultur Pendidikan Katolik Di Manggarai Raya Pasca Kemerdekaan 1955 dan 1983”. *Jurnal Studi Sejarah*, VOL. 3, No. 1. Desember 2021.
- Piliang, Yasraf Amir. “Budaya Teknologi di Indonesia: Kendala dan Peluang Masa Depan”. *Jurnal Sioteknologi*, 23:3, April 2013.
- Radhani, Muhamad S. dan Asfari, Amin B. “Pornografi Pada Remaja: Faktor Penyebab dan Dampaknya”. *Jurnal Flourishing*, Vol. 2, No. 8. Agustus 2022.
- Rahayu, Maya Sri. “Relevansi Filsafat Ilmu dan Bahasa”. *Jurnal Dirasa*, Vol. 7, No. 1. February 2024.
- Raho, Bernardus., Jebadu, Alexander dan Hekong, Kletus. “Studi Kritis atas Kepercayaan Orang Manggarai – Flores tentang Komunikasi antara Arwah dengan Orang-orang Hidup”. *Jurnal Ledalero*, Vol. 22, No. 1. Juli 2023.
- Riswanda, Nadine Dkk. “Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nilai-Nilai Pancasila”. *Jurnal Lentera Ilmu*, Vol. 1, No. 2. Oktober 2024.
- Santos, Budi. “Batlas dan Identitas Budaya”. *Jurnal Sabda*, L:1, September 2006.
- Suprijanto, Agus. “Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia”. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2. Juli 2011.
- Tjoen, James Daniel et al. “Dampak Globalisasi Media Terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Anak-anak dan Remaja”. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1. September 2022.
- Wahyudi, Hendro Setyo dan Sukmasari, Mita Puspita. “Teknologi dan Kehidupan Masyarakat”. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 3:1, April 2014.
- Wahyu, Rekka. “Konsep Ketuhanan Animisme dan Dinamisme”. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2. Desember 2022.
- Wayong, Moh. “Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Bagi Perguruan Tinggi Di Tanah Air”. *Jurnal Uin Alauddin*, Vol. 5, No. 2. Juli 2017), hlm.221.

Winitomo, Paulus. "Respon Nasional dan Lokal Terhadap Globalisasi". *Jurnal Studi Amerika*, Vol. 9, No. 2. Juli-Desember 2005.

Surat Kabar Online

Estorina, Utari "Konsep Toing (Nasehat), Titong (Menuntun), Toming (Meniru) Terhadap Perkembangan Karakter Anak Dalam Kebudayaan Manggarai", *Academia.edu unggah* 2023. <<https://www.google.com.html>>, diakses pada tanggal 7 Februari 2025.

Hadeyang, Sharman., Ajigoena, Andi Muh. Ajigoena dan Andy Syaifuldiraja, "Kurikulum Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Luwu", *Naska Akademik Rencana Peraturan Daerah Kabupaten Luwu*. 23 Januari, 2020.

Manystighosa, Annisa. "Memperkenalkan Suku Manggarai: Warisan Budaya Flores." Dalam *Mawatu Labuan Bajo, unggah* 30 juni 2024. <<https://mawatu.co.id/id.html>>diakses pada tanggal 14 November 2024.

Muskanan, Anno Domini. "Manggarai NTT: Umat Katolik Terbanyak Di Indonesia." *Radio Republik Indonesia.co.id, unggah* 22 Juli 2024. <<https://www.rri.co.id/daerah/843235.html>>, diakses pada 5 Febuari 2025.

Setiawan, Anton "Makna Mendalam "Tiba Meka", Tarian Selamat Datang Khusus Manggarai." *Indonesia. go.id unggah* 8 mei 2023 <https://indonesia.go.id/kategori/asean-2023-variety/7093.html>, diakses pada 20 januari 2025.

Tamping, Theodore Prawira. "Apa Itu Pop Culture. *Kompasiana Beyond unggah* 22 Juni 2022. <<https://www.kompasiana.com/theodoreprawiratampung/62a0cb85bb448660465fb452.html>>, diakses pada 14 July 2024

Tysara, Laudya "Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli, Pahami Karakteristiknya." *Liputan6*. <<https://www.liputan6.com/hot/read/5299910.html>>, diakses pada 8 November 2024.

Utami, Silmi Nurul Dan Gischa, Serafica. "Revolusi Budaya: Pengertian, Faktor Penyebab, Proses, dan Contohnya." *Kompas. Com unggah* 7 Juli 2021.< [ttps://www.kompas.com/skola/read/2021/07/07/135219869.html](https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/07/135219869.html)>, diakses pada 25 Februari 2025.

Waluyo, Damyanti Nikita Rosa. "Pengertian Globalisasi, Factor, Hingga Dampak Positif Dan Negatifnya." *detikedu unggah* 16 maret 2022. <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5986269.html>>, diakses Pada 24 November 2024.

Manuskripsi

Jebadu, Alexander. *Politik Ekonomi Pasar Bebas*. Maumere: STFK Ledalero, 2014.

Setiawan, Robertus Wawan. “Unsur Poetika Dan Retorika Pribahasa Muku Ca Pu’u Neka Woleng Curup, Teu Ca Ambo Neka Woleng Lako Pada Masyarakat Manggarai Serta Fungsinya Bagi Perekat Kehidupan Sosial Masyarakat Manggarai”. Skripsi Sarjana, Prodi Filsafat Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif, Ledalero, Maumere, 2020

Wawancara

Andri, Esalinus. Wawancara langsung. pada 7 Januari 2025.

Beny, Jehana. Wawancara langsung, pada 6 Januari 2025.

Laus, Laurens. Wawancara via telepon, Pada 15 Desember 2024.

Ngadas, Marsel. wawancara langsung, pada 8 Januari 2025.

Internet

<https://binus.ac.id/character-building/2023/02>. diakses pada tanggal 23 november 2024.